



Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Pancadharma

Sri Wulandari¹, Prihadi Dwi atmono², Dwi Maryani Rispatiningsih³

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri

e-mail: wulandharystab@gmail.com¹, hatmonoprihadi@gmail.com², dwimaryai@radenwijaya.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi *pancadharma* serta mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan model inkuiri terbimbing di SMP Negeri 1 Keling. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMP Negeri I Keling, Kabupaten Jepara. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan obsevasi, tes, dan wawancara. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada siswa kelas VII beragama Buddha dengan jumlah siswa sebanyak lima siswa, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing sangat membantu guru dalam menyampaikan materi juga mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Maka dapat diketahui: 1) Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, pada siklus I presentase keberhasilan yaitu 60% dan pada siklus II presentase keberhasilan tercapai dengan baik yakni 100%. 2) Kelebihan model pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dan kelemahannya guru dan siswa membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Prestasi belajar, Model inkuiri terbimbing, Pancadharma

ABSTRACT

This study aims are to improve student achievement using the guided inquiry learning model on the Pancadharma material and to describe the advantages and disadvantages of the guided inquiry learning model at SMP N 1 Keling. This research is a classroom action research conducted at SMP N 1 Keling, Jepara. The data collection techniques in this study through observation, tests, and interviews. The implementation of the research was carried out on class VII Buddhist students, in this class there are Five students. The results of this study showed that learning using guided inquiry model is very helpful for teachers in delivering the material and also makes it easier for students to understand the material. Then it can be seem: 1) The use of guided inquiry lerning models can improve student achievement, in cycle 1 the percentage of success is achieved 60% and in cyclus II is achieve 100% . 2)The advantages of this learning model can improve students understanding and the weakness is teachers and students need more time in teching learning.

Keywords: Confidence, Teacher Performance

PENDAHULUAN

Prestasi belajar ialah hasil yang telah dicapai ketika kegiatan belajar mengajar dilakukan, pencapaian prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor eksternal dan internal. Keberhasilan dalam pembelajaran juga tidak terlepas dari model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan belajar untuk mencapai tujuan, berfungsi sebagai pedoman bagi para



perancang pembelajaran dan para pengajar. Model pembelajaran adalah alat bantu untuk mendeskripsikan suatu benda atau contoh agar mempermudah dalam menjelaskan objek dalam pembelajaran (Wahab, 2015: 214).

Model inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menemukan suatu konsep atau materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Tujuannya untuk melatih siswa agar memiliki kecakapanberfikir sehingga dapat memecahkan masalahyang ada. Tahap pertama pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu orientasi, pada tahap ini guru dituntut untuk menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan untuk belajar. Tahap kedua perumusan masalah, siswa diarahkan pada masalah yang membutuhkan pemecahan. Masalah dapat disajikan dengan cara yang menarik seperti demonstrasi unik ataupun dalam bentuk teka-teki.

SMP Negeri 1 Keling merupakan sekolah yang sangat memperhatikan prestasi belajar siswa, sekolah sudah memfasilitasi mulai dari persiapan pembelajaran maupun sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun, penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat masih menjadi pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah, diskusi dan pemberian tugas. Guru kurang menuntun siswa dalam menyelesaikan materi pembelajaran yang telah diberikan.

Model pembelajaran ceramah dan pemberian tugas masih kurang efektif jika diterapkan dalam pelajaran Pendidikan Agama Buddha pada materi *pancadharma*. berdasarkan data dan fakta, Siswa masih terkendala dalam memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa, dan masih kurang sesuai dengan target Kriteria Kelulusan Maksimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70 dan hasil rata-rata nilai ualangan harian siswa yaitu 68, jadi masih perlunya perbaikan pembelajaran agar mencapai hasil yang maksimal.. Guru lebih banyak menyampaikan materi namun masih kurang adanya interaksi antara guru dengan siswa saat pembelajaran berlangsung. Siswa diberikan beberapa penjelasan terkait dengan materi, guru menyiapkan soal diskusi, kemudian guru mengarahkan siswa untuk diskusi mandiri. Diskusi yang baik yaitu ketika guru memberikan pengarahan mengenai cara pemecahan masalahyang diberikan tidak hanya mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi mandiri. Namun, guru menuntun berjalannya diskusi siswa dalam pembelajaran sehingga keaktifan dan pemahaman siswa terkait materi terlaksana dengan baik.

Lebih lanjut pengamatan yang dilakukan didalam kelas saat observasi awal pada proses pembelajaran, diketahui bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Buddhadilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran yang sudah ada. Guru memasuki ruang kelas kemudian memberikan materi sesuai



dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). pembelajaran diawali dengan doa terlebih dahulu kemudian absen siswa, setelah itu mengulas kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Penyampaian materi dengan metode ceramah dan melakukan tanya jawab terhadap siswa. Tetapi, masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan. Ketika guru memberikan pertanyaan, siswa masih cenderung enggan untuk berkomentar terkait materi yang dipertanyakan oleh guru. Pembelajaran pendidikan agama Buddha yang diberikan oleh guru terhadap siswa terkait dengan materi *pancadharma* masih kurang maksimal.

Diketahui bahwa tujuan pembelajaran terkait dengan *pancadharma* mencakup lima poin utama, yaitu mampu menjelaskan pengertian *pancadharma*, mendeskripsikan lima unsur *pancadharma*, memberikan contoh *pancadharma* sebagai pelaksanaan *pancasila buddhis*, menjelaskan hubungan *pancasila* dan *pancadharma*, dan memahami manfaat *pancadharma*. Namun beberapa siswa baru mampu memahami point pertama dan kedua. Sedangkan point tiga sampai lima masih sulit dipahami oleh siswa.

Penggunaan model pembelajaranceramah masih kurang maksimal. Setelah guru menjelaskan materi kemudian peserta didik diarahkan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan guru. Timbal balik antara peserta didik dengan siswa masih kurang karena ketika siswa sudah tidak ada pertanyaan pemberian materi segera ditutup. Saat pembelajaran siswa sering kali hanya mendengarkan materi tanpa ada tanggapan terkait apakah siswa masih kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Hal ini dipengaruhi oleh rasa percaya diri siswa yang masih kurang, juga perasaan takut salah pada diri siswa ketika menyampaikan gagasan mereka.

Peserta didik di SMP N 1 Keling diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi secara individu maupun kelompok dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, dalam pembelajaran siswa dilatih untuk saling bertukar informasi antara satu dengan yang lainnya. Adapaun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada materi *pancadharma* dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing di SMP Negeri 1 Keling.

Sejalan dengan uraian singkat pada latar belakang, maka dikemukakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi *Pancadharma*? (2) apakah kelemahan dan kelebihan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing di SMP N 1 Keling?

LANDASAN TEORI

Belajar



Menurut Wahab (2015: 36-55) proses pembelajaran baik formal, nonformal, maupun informal. Teori pembelajaran akan menentukan bagaimana proses pembelajaran itu terjadi, ada tiga faktor belajar dipandang dalam psikologi oleh para ahli pendidikan yaitu teori Behavioristik, Kognitif, dan Humanistik.

- a. Teori belajar Behavioristik menjelaskan belajar itu adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Teori ini memandang individu hanya dari sisi fenomena jasmaniah, dan mengabaikan aspek-aspek mental. Sehingga dengan kata lain *Behaviorisme* tidak mengakui adanya kecerdasan, bakat, minat, dan perasaan individu dalam suatu belajar (Soemanto dalam Wahab, 2015: 37).
- b. Teori kognitif berpandangan bahwa tingkah laku seseorang lebih bergantung pada *insight* terhadap hubungan-hubungan yang ada dalam suatu situasi.
- c. Teori psikologi humanistik tertuju pada masalah bagaimana tiap-tiap individu dipengaruhi dan dibimbing oleh maksud pribadi yang mereka hubungkan dengan pengalaman mereka sendiri dan berkeyakinan bahwa anak termasuk makhluk yang unik, beragam, berbeda antara satu dengan yang lain.

Prestasi belajar

Munthe (2014: 36-37) domain kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir intelektual, dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks. Domain afektif berorientasi pada perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap. Domain psikomotor berorientasi pada keterampilan motorik fisik, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan anggota badan yang memerlukan koordinasi syaraf dan otot yang didukung oleh perasaan dan mental. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu: 1) faktor internal, berasal dari dalam diri peserta didik yakni kondisi jasmani atau rohani peserta didik. 2) faktor eksternal, faktor dari luar peserta didik yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik.

Inkuiri terbimbing

Menurut Sund (dalam Fathurrohman, 2015: 104) *inquiry* meliputi pola *discovery* tetapi mempunyai tingkat lebih tinggi. *Discovery* adalah mengasimilasikan konsep atau prinsip dengan mengamati berbagai hal dilingkungannya, misalnya anak mengasimilasikan dengan konsep sapi, prinsip panas dan prinsip jatuh. Pada inkuiri terdapat proses proses mental seperti siswa dapat merumuskan masalah, merancang eksperimen, mengumpulkan data, serta menganalisis dan membuat kesimpulan.

sintak model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Wiwi (dalam Pathoni, dkk, 2017: 52) menjelaskan sintak mode pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu: a) Merumuskan masalah, guru membimbing siswa dalam menentukan



masalahterkait dengan materi yang disampaikan, setelah itu siswa memproses sendiri jawabannya, b) mengajukan hipotesis, guru membimbing siswa menemukan jawaban sementaraberdasarkan jawaban yang ditemukan, c) Mengumpulkan data, siswa melakukan eksperimen sederhana, d) Menguji data yang tealh ditemukan, siswa menguji eksperimen dengan fakta-fakta dan teori yang sudah ada, e) Kesimpulan, mengarahkan siswa intuk mempresentasikan jawaban yang telah ditemukan dan memberikan kesimpulan dari jawaban tersebut.

Pancadharm

Menurut Swarnacitta & Upakarika (2018: 73-76), lima sifat mulia itu disebut Lima Dharma atau *Panca Dharma*, sering juga disebut *Kalyana-dhamma* yang mencakup lima hal yaitu: a) Cinta kasig dan welas asih kepada makhluk yang menderita, b) Penghidupan benar, c) Pengendalian nafsu indera, d) Kejujuran, e) Penyadaran.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakansebagai strategi untuk memecahkan suatu permasalahan dengan melaksanakan tindakan yang nyatakemudian mengadakan refleksi terhadap hasil tindakan. Taylor (2005, dalam Sugiyono, 2015: 27) menyatakan bahwa: “*action research as a type of practice based bresearch*”. Aksi riset sebagai pusat penelitian berbasis praktik.

Penelitian tindakan merupakan penelitian praktis (penentuan tindakan) yang didasarkan pada penelitian. Kajian dilakukan untukmenentukan gambaran yang akurat pada situasiawal dan memberikan tindakanuntuk meningkatkan kualitas situasi sosial.

Sampel penelitian ini ialah peserta didik beragama Buddha kelas VII di SMP Negeri 1 Keling pada Tahun Ajaran 2020/2021, dengan jumlah siswa sebanyak 5 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui teknik observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan bantuan program SPSS dengan memperhatikan angka pada *corrected item total corection*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian iniyaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatifyakni menggunakan analisis data korelasip $product\ moment$.

Alasan dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMP Negeri 1 Keling yaitu untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi didalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa masalah prestasi belajar siswa dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan, yaitu menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Di SMP Negeri 1 Keling juga belum pernah melaksanakan pembelajaran model inkuiri terbimbing pada materi *pancadharma*.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektifnya Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Di SMP N 1 Keling Berdasarkan Data dan Fakta yang di Peroleh

Diketahui bahwa hasil pembelajaran sebelumnya belum tercapai secara maksimal, masih ada beberapa siswa yang prestasi belajarnya dibawah KKM. Saat proses pembelajaran berlangsung siswa masih banyak diam, ragu untuk menyampaikan gagasan, kurang antusias dalam pembelajaran, serta kurang memahami materi yang telah disampaikan. Berikut tabel data siswa yang diperoleh berdasarkan observasi awal sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 1
Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VII

No	Nama	Kelas	Nilai
1	Dwi Karunianto	VII	65
2	Desya Aulia Reyhan Purwanto	VII	70
3	Pratama Manggala Hati	VII	70
4	Nova Vijja Giri Putta	VII	65
5	Arya Pundarika	VII	70

Sumber: Guru Pendidikan Agama Buddha

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan pembelajaran yang dilakukan menggunakan model inkuiri terbimbing dapat diketahui perkembangan pembelajaran siswa dan guru dapat melaksanakan pembelajaran yang terarah.

Selain itu penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran melalui observasi pembelajaran, wawancara guru dan siswa, dan hasil belajar siswa selama pembelajaran melalui tes evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing sangat membantu guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik, mengkondisikan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran juga dipahami dengan baik oleh siswa. Pembelajaran inkuiri terbimbing dilaksanakan untuk memusatkan perhatian siswa terhadap materi agar lebih mudah dipahami. Melalui diskusi yang telah dilakukan dengan tahapan yang ada memberikan peluang pada siswa untuk berperan aktif menyampaikan tanggapan, jadi tidak ada siswa



yang tidak memiliki kesempatan untuk tidak memberikan tanggapan. Arahan yang diberikan guru juga tidak lepas dari contoh nyata yang ada disekitar kita sehingga siswa lebih antusias dalam pembelajaran.

Wawancara pembelajaran tidak hanya dilakukan kepada guru saja, namun dilakukan pula terhadap siswa untuk memperoleh informasi langsung terkait dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Wawancara yang telah dilakukan dengan siswa, diperoleh informasi bahwa siswa senang dengan dilaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Saat pembelajaran setiap siswa diberikan waktu untuk menyelesaikan suatu permasalahan terkait materi yang kemudian akan disampaikan secara individu. Melalui diskusi kelompok yang dilakukan saat pembelajaran siswa berusaha untuk menemukan jawaban atas masalah yang diberikan. Tanggapan dari masing-masing kelompok dapat menambah rasa percaya diri siswa untuk menyampaikan apa yang telah diselesaikan, jika ada hal yang kurang dipahami siswa juga dapat menyampaikannya pada guru. siswa juga lebih fokus dalam pembelajaran dan mudah untuk memahami materi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dimulai dengan guru mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu, guru memberikan sedikit apersepsi sebelum dimulainya pembelajaran serta menginformasikan langkah-langkah pembelajaran yang akan berlangsung, yaitu pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing, pelaksanaan pembelajaran lebih mengutamakan keaktifan peserta didik. Guru menuntun siswa dalam setiap penyelesaian permasalahan materi pembelajaran. Siswa akan memecahkan permasalahan tersebut secara mandiri sesuai dengan sintak pembelajaran inkuiri terbimbing. Masalah atau pertanyaan yang diberikan kepada siswa sesuai dengan yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Siswa menyelesaikan masalah dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru. Guru membentuk 2 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari dua dan tiga orang siswa. Melalui diskusi dalam kelompok siswa dapat bertukar pikiran antara satu dengan yang lainnya. Setelah kelompok ditentukan guru kemudian memberikan permasalahan yang akan didiskusikan oleh siswa, guru juga menuntun siswa dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dengan tetap memperhatikan sintak pembelajaran inkuiri terbimbing. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa mudah memahami materi yang disampaikan, penyelesaian masalah juga lebih terarah.



Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Setiap siklus terdapat beberapa kali pertemuan. Materi-materi yang diberikan dalam setiap pertemuan sudah ditentukan terlebih dahulu agar hasil pembelajaran lebih efisien.

Deskripsi siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Maret 2020 *Pre test* dan *Post test* dengan alokasi waktu masing-masing 40 menit atau 1 jam pembelajaran. Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama media pembelajaran yang digunakan yaitu: gambar, *handphone*, laptop, sumber belajar yang terdapat diinternet dan buku pelajaran. Pembelajaran dibuka dengan doa *Namakara Patha* secara bersama-sama, absensi kehadiran siswa, apersepsi, kemudian memberikan soal *pre test*. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi dan gambaran umum terkait materi *Pancadharma*. Siswa dipersilahkan untuk membaca materi yang sudah ada kemudian menanyakan kepada guru jika ada materi yang belum jelas. Selanjutnya guru membagi siswa dalam sebuah kelompok diskusi dan melakukan diskusi secara terarah. Pertemuan kedua dilaksanakan dengan kolaborasi antara guru dengan peneliti. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model pembelajaran inkuiri terbimbing. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan memcakan doa *namakara patha* secara bersama-sama, absensi siswa, penyampaian tujuan pembelajaran, dan guru melakukan apersepsi.

Kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan secara terarah. Guru mengajak siswa merumuskan materi yang telah disediakan tentang *pancadharma*, kemudian membimbing siswa untuk menemukan jawaban seentara. Kemudian guru membagi siswa dalam kelompok dan melakukan diskusi. Jawaban sementara yang telah didapat oleh siswa kemudian dikaitkan dengan kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, guru mengarahkan siswa dalam setiap kelompok untuk memberikan pertanyaan pada kelompok lain. Tahap akhir pada diskusi ini masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kemudian menyimpulkan point utama pada materi pembelajaran. Guru kemudian melaksanakan *post test* dan memberikan arahan tentang pengisian soal.

Observasi pembelajaran pada siklus I, berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* bahwa keberhasilan kegiatan pembelajaran belum tercapai dengan baik. Saat pembelajaran siswa masih belum fokus pada materi yang diberikan oleh guru. Waktu pelaksanaan pembelajaran juga belum terlaksana dengan maksimal sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru sudah melaksanakan perannya sebagai fasilitator sesuai dengan RPP. Hanya saja dengan sistem pembelajaran yang dilakukan secara *online*, guru diharuskan menentukan banyak masalah terkait materi yang nantinya akan diberikan kepada siswa. Hasil *pre test* dan *post test* pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2

**Nilai *Pre Test* Dan *Post Test* Pembelajaran**

No	Nama	Kelas	Nilai	
			<i>Pre tes</i>	<i>Post test</i>
1	Dwi Karunianto	VII	50	50
2	Desya Aulia Reyhan Purwanto	VII	70	90
3	Pratama Manggala Hati	VII	50	60
4	Nova Vijja Giri Putta	VII	60	80
5	Arya Pundarika	VII	70	80

Berdasarkan hasil pengamatan refleksi pada siklus I dapat diketahui bahwa dalam pembukaan kegiatan pembelajaran guru harus membimbing siswa untuk membacakan *namakara patha* kemudian hening sejenak. Guru harus lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang digunakan saat proses belajar mengajar, dan guru harus memperhatikan kesiapan siswa serta RPP saat proses pembelajaran. Saat pembelajaran siswa masih kurang fokus terhadap materi pembelajaran. Siswa masih ragu untuk menyampaikan pendapat. Sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Berikut tabel hasil *post test* pembelajaran pada siklus I.

Tabel 3
Hasil *Post Test* Pembelajaran Siswa Pada Siklus I

No	Nama	Nilai Siklus I	Kriteria
1	Dwi Karunianto	50	Tidak tuntas
2	Desya Aulia Reyhan Purwanto	90	Tuntas
3	Pratama Manggala Hati	60	Tidak tuntas
4	Nova Vijja Giri Putta	80	Tuntas
5	Arya Pundarika	80	Tuntas

Deskripsi siklus II dilaksanakan pada Kamis 9 April 2020 dengan alokasi waktu 40 menit. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang sudah tertera di dalam RPP. Media pembelajaran yang digunakan berupa video, gambar, *handphone*, laptop, serta sumber belajar berupa buku pelajaran dan internet. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran dibuka dengan doa *namakara patha*, apersepsi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dengan model inkuiri



terbimbing, serta memberikan soal *post test* dan doa penutup. Proses pembelajaran dilakukan dengan kolaborasi antara guru dengan siswa dan mengacu pada RPP dengan model inkuiri terbimbing.

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan guru merumuskan masalah, mengajukan hipotesis. Siswa kemudian mencari contoh-contoh yang terkait dengan materi. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi dua kelompok. Setiap jawaban yang ditemukan siswa pada masing-masing kelompok kemudian dibuktikan berdasarkan teori dan fakta yang ada. Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk menyimpulkan point utama yang sesuai dengan materi yang diberikan. Setelah siswa menyimpulkan hasil diskusi, guru akan sedikit mengulas kembali terkait diskusi yang telah berjalan untuk lebih memperjelas pemahaman siswa. Selanjutnya guru akan memberikan soal *post test*. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Guru dapat mengarahkan siswa dengan baik saat pembelajaran berlangsung, tindakan timbal balik antara guru dengan siswa saat diskusi juga terlaksana dengan baik. Rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, siswa sudah tidak segan untuk menyampaikan pendapat ataupun memberikan tanggapan. Proses belajar mengajar pada siklus II ini mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari hasil *post testi* pembelajaran serta observasi pembelajaran.

Refleksi siklus II juga dilakukan. Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan maka dapat diketahui bahwa keterampilan guru dalam kegiatan pendahuluan sudah cukup baik dan berjalan sesuai dengan RPP yang ada. Pelaksanaan proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Baik guru maupun siswa sudah menjalankan perannya sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing. Semua siswa sudah berperan aktif dalam pembelajaran dibuktikan dengan adanya timbal balik dalam pembelajaran. Siswa dapat memecahkan masalah terkait materi pembelajaran yang diberikan dengan arahan guru. Pada siklus II prestasi belajar siswa tercapai dengan baik. Ketuntasan prestasi belajar siswa berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4
Hasil *Post Test* Pembelajaran Siswa Pada Siklus II

No	Nama	Nilai Siklus II	Kriteria
1	Dwi Karunianto	80	Tuntas



2	Desya Aulia Reyhan Purwanto	100	Tuntas
3	Pratama Manggala Hati	80	Tuntas
4	Nova Vijja Giri Putta	90	Tuntas
5	Arya Pundarika	80	Tuntas

PEMBAHASAN

1. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi *Pancadharma*

Berdasarkan data dan fakta yang terjadi selama melaksanakan penelitian perbaikan pembelajaran, guru dan peneliti berkolaborasi melaksanakan pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup sesuai dengan RPP. Persiapan lain yang dibutuhkan saat pembelajaran juga diperhatikan satu persatu mulai dari materi pembelajaran, kesiapan siswa dalam pembelajaran, dan tes evaluasi pembelajaran. pembelajaran dilaksanakan secara *online* melalui grup *whatsApp*. Hal ini dilakukan karena kondisi saat ini masih pada masa pandemi infeksi virus Korona (kovid-19) sehingga tidak memungkinkan jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi *pancadahrma*. Penerapan model pembelajaran ini berorientasi pada siswa dengan bantuan guru. Tahap awal pembelajaran guru merumuskan beberapa masalah kemudian memberikannya pada siswa. Siswa kemudian mencari solusi untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang telah diberikan guru. Penyelesaian masalah tidak lepas dari arahan guru agar diskusi yang dilakukan lebih terarah dan siswa lebih mudal memahami materi yang disampaikan.

Setelah siswa menemukan jawaban sementara kemudian siswa melakukan eksperimen sederhana. Selanjutnya guru membagi siswa dalam dua kelompok, kelompok satu terdiri dari 2 siswa dan kelompok dua terdiri dari 3 siswa. jawaban sementara yang telah ditemukan kemudian dikaitkan dengan jawaban yang telah ditemukan bersama teman kelompoknya. Jawaban itu diakitkan kembali dengan teori yang sudah ada, hal ini dilakukan agar jawaban siswa benar-benar terkait dengan teori dan fakta yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Tahap akhir pada pembelajaran ini yaitu penarikan kesimpulan, masing-masing kelompok menyampaikan diskusinya didepan kelas dan menyimpulsn point penting terkait materi yang diberikan. Setelah kegiatan inti selesai guru akan memberikan soal evaluasi kemudian menyimpulkan materi, siswa diminta untuk menyimpulkan materi terlebih dahulu kemudian guru akan menambahkan sedikit terkait materi yang dipelajari. Pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dapat diketahui berdasarkan lembar observasi pembelajaran, wawancara guru



dengan siswa, dan pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel hasil observasi pembelajaran dibawah ini.

Tabel 5
Lembar Observasi Proses Pembelajaran Siklus I

Kategori		
Sangat Baik (1)	Cukup (2)	Kurang baik (3)
22	5	0

Keterangan:

Sangat baik (1): 22 point

Cukup (2) : 5 point

Kurang baik (3) : 0 point

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran siklus I, diperoleh hasil bahwa pembelajaran sudah terlaksana dengan baik menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model inkuiri terbimbing. Lembar observasi dapat terjawab dengan kategori sangat baik sebanyak 22 point dan kategori cukup sebanyak 5 point. Siklus I ini dapat dikatakan baik karena guru sudah mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan baik. Dari hasil wawancara dan observasi antara guru dengan siswa pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing sudah baik dan dapat diterima dalam pelaksanaan pembelajaran. prestasi belajar siswa pada siklus 1 dapat dikatakan baik namun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Observasi pembelajaran dilakukan sesuai dengan pelaksanaan siklus pembelajaran. Lembar hasil observasi pembelajaran pada siklus II yaitu:

Tabel 6
Lembar Observasi Proses Pembelajaran Siklus II

Kategori		
Sangat baik (1)	Cukup (2)	Kurang baik (3)
25	2	

Keterangan:



Sangat baik (1) : 25 point
Cukup (2) : 2 point
Kurang baik (3) : 0 point

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran pada siklus II, diperoleh hasil sangat baik pada proses pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing. Lembar observasi dapat terjawab dengan kategori sangat baik sebanyak 25 point dan kategori cukup sebanyak 2 point. Perkembangan siswa dalam pembelajaran juga dikatakan berhasil terbukti dari hasil kriteria ketuntasan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kriteria ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7
Hasil Presentase *Post Test* Pembelajaran Siswa Siklus I

No	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	Tuntas	3	60%
2	Tidak tuntas	2	40%

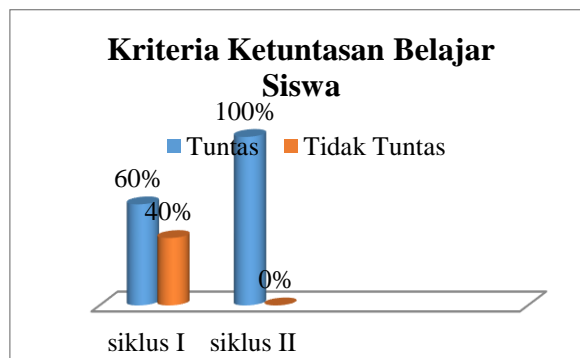
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I kriteria ketuntasan yaitu 2 siswa dengan presentase 60% dan nilai tertinggi adalah 90, dengan kriteria ketuntasan di atas KKM. Siswa yang tidak tuntas yaitu 2 siswa dengan presentase 40% dan nilai terendah adalah 50, dengan kriteria ketuntasan dibawah KKM.

Tabel 9
Hasil Presentase *Post Test* Pembelajaran Siswa Siklus II

No	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	Tuntas	5	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa tercapai dengan baik. Kriteria ketuntasan siswa yaitu 5 siswa dengan presentase 100% dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 80. Pada siklus II ini kriteria ketuntasan siswa sudah di atas KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar: 1

Diagram Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing belum tercapai secara maksimal. masih ada siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan kriteria ketuntasan pada siklus I yaitu 60%. Sedangkan pada siklus II kriteria ketuntasan belajar tercapai dengan sangat baik yaitu 100%. Proses keberhasilan pembelajaran ini sejalan dengan penjelasan Nasution (dalam Wahab, 2015: 242) mengatakan bahwa belajar dapat diartikan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnyasuatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru bukan disebabkan adanya kematangan atau perubahan sementara karena suatu hal.

2. Kelemahan dan Kelebihan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Di SMP N 1 Keling

Kelebihan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Keling Kabupaten Jepara. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan mengingat dan memahami materi pembelajaran yang diberikan guru, karena pemahaman dan informasi yang mereka peroleh berdasarkan pengalaman belajar mereka. Pembelajaran juga lebih efisien karena siswa belajar sesuai dengan hal-hal yang terjadi disekitar mereka sehingga penerapannya tidak akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang sudah mendapat nilai di atas KKM. Model pembelajaran ini dapat membantu guru untuk memantau siswa menyelesaikan pembelajaran yang diberikan dengan seksama. Namun, model pembelajaran ini juga memiliki kelemahan. Model ini difokuskan pada kegiatan siswa, sehingga guru akan menyiapkan bahan pembahasan yang terkait dengan materi dengan lebih teliti. Siswa lebih banyak melakukan diskusi dalam pembelajaran dan tentunya membutuhkan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran seperti biasa.



Sesuai kondisi pada saat ini yaitu sistem pembelajaran Dalam Jaringan (*daring*) yang mengharuskan siswa belajar dari rumah dan guru mengajar dari rumah menimbulkan sedikit permasalahan. Guru kesulitan mengatur waktu pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk setiap diskusi yang akan diberikan pada siswa. Siswa juga tidak bisa menyampaikan pendapatnya secara langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan fakta dan hasil analisis data yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan: 1) penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh baik terhadap prestasi belajar siswa dikelas VII beragama Buddha di SMP Negeri 1 Keling, Jepara pada materi *pancadharma*. Dengan model pembelajaran ini siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan berani memberikan pendapat ataupun tanggapan. Diketahui pada kondisi awal masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya dibawah KKM. Namun, setelah pembelajaran dilakukan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing prestasi belajar siswa tercapai dengan baik. Pada siklus I diketahui bahwa kriteria ketuntasan hasil belajar tercapai dengan presentase 60% dan siklus II kriteria prestasi belajar siswa tercapai sangat baik dengan presentase 100%. 2) kelebihan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini dapat meningkatkan kemampuan ingatan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, membantu guru dalam memantau siswa menyelesaikan pembelajaran yang diberikan, dan persiapan pembelajaran terlaksana dengan baik. Kelemahan model pembelajaran ini yaitu guru menyiapkan bahan pembahasan dengan lebih teliti, waktu diskusi yang dilakukan siswa relatif lebih lama, dalam penyelesaian permasalahan siswa mencari dahulu penyelesaian secara mandiri, dengan sistem daring ini siswa kesulitan untuk menyampaikan pendapatnya secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Munthe, B. (2014). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Masyithah, D.C., Jufrida, Pathoni, H. (2017). Pengembangan Multimedia Fisika Berbasis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Menggunakan *Adobe Flash CS6* Pada Materi Fluida Dinamis Untuk Siswa SMA Kelas XI. *Jurnal Edu Fisika*. Vol. 02 No. 01.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta.
- Swarnacittā, K., Upakarikā, A. (2018). *Ehipassiko*. Jakarta: Ehipassiko Foundation.
- Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Wahab, R. (2015). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.